

Karakteristik Penderita Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Fadhilah Acme¹, Abdul Wahab², Satria Safirza³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia
Email: ¹abdulwahab_fk@abulyatama.ac.id, ²satria.safirza_fk@abulyatama.ac.id,
³fadhillahacme109@gmail.com

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin yang rendah dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik maternal, termasuk usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan derajat anemia, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia, sebagian besar mengalami anemia ringan (81,8%), berada pada kelompok usia 20–35 tahun (69,7%), memiliki paritas primipara (42,4%), berpendidikan menengah (60,6%), dan berstatus bekerja (60,6%). Distribusi tersebut menggambarkan karakteristik responden yang mengalami anemia dan tidak menunjukkan hubungan atau faktor risiko terhadap kejadian anemia. Temuan ini dapat menjadi gambaran awal bagi tenaga kesehatan dalam mendukung deteksi dan pemantauan anemia pada ibu hamil trimester III melalui pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemantauan karakteristik maternal.

Kata kunci: anemia kehamilan, hemoglobin, paritas, trimester III

Abstract

Anemia during pregnancy remains a common health problem and may increase the risk of complications for both mothers and fetuses. This condition is characterized by low hemoglobin levels and may be associated with maternal characteristics, including age, parity, educational level, and employment status. This study aimed to determine the characteristics of pregnant women with anemia in the third trimester at Meuraxa Public Health Center, Banda Aceh. This study employed a descriptive method with a cross-sectional design. The sample consisted of 33 third-trimester pregnant women with anemia who were selected using a total sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis to describe the distribution of respondents based on anemia severity, age, parity, educational level, and employment status. The results showed that among the 33 third-trimester pregnant women with anemia, most had mild anemia (81.8%), were aged 20–35 years (69.7%), were primiparous (42.4%), had a secondary educational level (60.6%), and were employed (60.6%). These distributions describe the characteristics of the respondents who experienced anemia and do not indicate associations or risk factors for anemia. These findings may provide an initial description for healthcare providers to support the detection and monitoring of anemia among third-trimester pregnant women through hemoglobin assessment and monitoring of maternal characteristics.

Keywords: anemia in pregnancy, hemoglobin, parity, third trimester

1. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan dan berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh mengalami penurunan. Pada ibu hamil, anemia umumnya ditetapkan berdasarkan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Kekurangan zat besi merupakan salah satu

penyebab yang paling umum, meskipun anemia pada kehamilan juga dapat disebabkan oleh kekurangan zat gizi lain, infeksi, perdarahan, maupun kondisi tertentu lainnya (World Health Organization, 2025).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 37% ibu hamil mengalami anemia. Kondisi ini berkaitan dengan berbagai luaran kehamilan yang merugikan, termasuk persalinan prematur dan berat badan lahir rendah (World Health Organization, 2025). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Karakteristik maternal merupakan bagian penting dalam menggambarkan kondisi ibu hamil yang mengalami anemia. Usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, serta karakteristik reproduksi lainnya sering digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil ibu hamil dengan anemia. Penelitian Efendi et al. (2024) menganalisis hubungan paritas dan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil trimester III, sedangkan Maesaroh dan Anita (2023) menganalisis berbagai karakteristik yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analitik untuk menilai faktor yang berhubungan dengan anemia, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan tidak bertujuan menguji hubungan maupun faktor risiko.

Penelitian Aryanto et al. (2021) menggunakan desain deskriptif cross-sectional untuk menggambarkan anemia pada ibu hamil trimester III di RSUD Waikabubak berdasarkan kadar hemoglobin, usia, usia kehamilan, indeks eritrosit, dan luaran kehamilan. Sementara itu, Handayani dan Masluroh (2024) menggambarkan karakteristik anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital Jakarta Timur. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik ibu hamil dengan anemia pada lokasi pelayanan kesehatan yang berbeda. Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan karakteristik variabel yang dideskripsikan, yaitu derajat anemia, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

Trimester III merupakan periode kehamilan ketika kebutuhan zat besi dan zat gizi meningkat seiring dengan pertumbuhan janin dan perubahan fisiologis pada ibu (Wibowo et al., 2021). Oleh karena itu, anemia pada trimester III perlu mendapat perhatian melalui pelayanan antenatal, pemeriksaan kadar hemoglobin, edukasi gizi, serta pemberian dan pemantauan tablet tambah darah. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan juga merupakan aspek yang telah dikaji dalam penelitian mengenai anemia pada ibu hamil (Kurniawati et al., 2023).

Karakteristik sosial seperti pendidikan dan pekerjaan juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden. Pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan memperoleh dan memahami informasi kesehatan, sedangkan pekerjaan menggambarkan salah satu karakteristik sosial ibu. Namun, distribusi karakteristik tersebut pada penelitian deskriptif tidak dapat diartikan sebagai penyebab atau faktor risiko anemia. Kondisi anemia bersifat multifaktorial dan dapat berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk asupan zat besi, pola makan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, kondisi kesehatan, dan karakteristik reproduksi.

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia diperlukan sebagai data dasar untuk mendukung deteksi dan pemantauan kondisi ibu selama kehamilan. Informasi mengenai distribusi derajat anemia, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat memberikan gambaran profil responden yang mengalami anemia di wilayah pelayanan kesehatan setempat. Namun, karena penelitian ini hanya melibatkan ibu hamil yang telah mengalami anemia dan tidak memiliki kelompok pembanding ibu hamil tanpa anemia, hasil penelitian tidak digunakan untuk menentukan faktor yang menyebabkan anemia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh berdasarkan derajat anemia, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data deskriptif yang mendukung deteksi dan pemantauan anemia pada ibu hamil trimester III serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan kelompok pembanding untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan anemia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menggambarkan karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juli 2026 di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan tercatat di Puskesmas Meuraxa selama periode penelitian, yaitu sebanyak 33 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 33 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 28–40 minggu, memiliki kadar hemoglobin <11 g/dL, terdaftar sebagai pasien aktif di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan komplikasi yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, mengonsumsi suplemen atau menjalani terapi hematologi khusus, memiliki penyakit kronis, mengalami kehamilan ektopik terganggu, atau memiliki riwayat anemia sebelum kehamilan.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa karakteristik usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan diperoleh melalui wawancara terpimpin menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian, memuat pertanyaan mengenai usia, usia kehamilan, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan paritas responden (Lampiran 1). Data kadar hemoglobin merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pemeriksaan hemoglobin yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan pada kunjungan antenatal care (ANC), sebagaimana tercatat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Meuraxa dan Buku KIA milik responden. Usia dikategorikan menjadi berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) dan tidak berisiko (20–35 tahun). Paritas dikategorikan menjadi nulipara, primipara, multipara, dan grandemultipara. Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan pekerjaan dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Derajat anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin, yaitu anemia ringan (10,0–10,9 g/dL), anemia sedang (7,0–9,9 g/dL), dan anemia berat (<7,0 g/dL).

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan pemeriksaan kelengkapan data, pemberian kode, pemasukan data ke dalam basis data, dan pemeriksaan kembali untuk memastikan tidak terdapat kesalahan atau ketidaklengkapan data. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan derajat anemia, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian ini telah memperoleh izin penelitian dari UPPM dan Puskesmas Meuraxa, serta telah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Penelitian RSUD Meuraxa dengan Nomor 070/90/Etik-penelitian/VI/2026, yang berlaku sejak 05 Juni 2026 sampai dengan 05 Juni 2027. Seluruh responden diberikan informasi mengenai penelitian dan berpartisipasi secara sukarela. Kerahasiaan identitas dan informasi responden dijaga dengan menerapkan prinsip anonimitas dan kerahasiaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh selama Mei–Juli 2026. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan kadar hemoglobin, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase
	n	%
Anemia berat	0	0
Anemia sedang	6	18,2
Anemia ringan	27	81,8
Total Responden	33	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik penderita anemia berdasarkan kadar hemoglobin didominasi oleh anemia ringan sebanyak 27 orang (81,8%), sedangkan anemia sedang sebanyak 6 orang (18,2%) dan tidak ditemukan anemia berat.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Usia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
	n	%
Berisiko (< 20 Tahun dan > 35 Tahun)	10	30,3
Tidak Berisiko (20 Tahun - 35 Tahun)	23	69,7
Total Responden	33	100

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik penderita anemia berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 23 orang (69,7%), sedangkan kelompok usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 10 orang (30,3%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Paritas	Frekuensi	Persentase
	n	%
Nulipara	7	21,2
Primipara	14	42,4
Multipara	12	36,4
Grandemultipara	0	0
Total Responden	33	100

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik penderita anemia berdasarkan paritas didominasi oleh kelompok primipara sebanyak 14 orang (42,4%), diikuti multipara sebanyak 12 orang (36,4%) dan nulipara sebanyak 7 orang (21,2%). Tidak ditemukan responden dalam kategori grandemultipara.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
	n	%
Pendidikan Dasar (SD)	0	0
Pendidikan Menengah (SMP/SMA)	20	60,6
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana /Magister/Doktor)	13	39,4
Total Responden	33	100

Berdasarkan Tabel 4, karakteristik penderita anemia berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh pendidikan menengah (SMP/SMA), yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (39,4%). Tidak ditemukan responden dengan pendidikan dasar.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
	n	%
Bekerja	20	60,6
Tidak Bekerja	13	39,4
Total Responden	33	100

Berdasarkan Tabel 5, karakteristik penderita anemia berdasarkan pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja sebanyak 20 orang (60,6%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (39,4%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh didominasi oleh anemia ringan, kelompok usia 20–35 tahun, paritas primipara, pendidikan menengah, dan status bekerja. Hasil tersebut merupakan gambaran distribusi karakteristik responden yang telah mengalami anemia dan tidak digunakan untuk menentukan hubungan atau faktor risiko terhadap kejadian anemia.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan, sedangkan sebagian lainnya mengalami anemia sedang dan tidak ditemukan responden dengan anemia berat. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik derajat anemia pada 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh didominasi oleh anemia ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samsinar dan Susanti (2022) serta Aryanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa anemia masih ditemukan pada ibu hamil, termasuk pada kehamilan trimester III. Kesamaan tersebut memberikan gambaran bahwa anemia merupakan kondisi yang dapat ditemukan pada ibu hamil trimester III.

Anemia pada kehamilan berkaitan dengan perubahan fisiologis selama kehamilan. Peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa eritrosit menyebabkan terjadinya hemodilusi sehingga konsentrasi hemoglobin dapat menurun. Selain itu, kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan karena diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, peningkatan massa eritrosit ibu, serta pertumbuhan janin dan plasenta (Wibowo et al., 2021; World Health Organization, 2025).

Dominannya anemia ringan dalam penelitian ini tidak dapat dikaitkan dengan karakteristik tertentu karena penelitian bersifat deskriptif dan hanya menggunakan analisis univariat. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan distribusi derajat anemia pada responden yang telah mengalami anemia dan tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan maupun faktor risiko terhadap derajat anemia.

Temuan ini tetap memiliki arti dalam pelayanan kesehatan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh. Pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemantauan kondisi ibu selama kehamilan diperlukan untuk mendukung deteksi dan penanganan anemia secara tepat.

3.2.2 Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Usia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, sedangkan sebagian lainnya berada pada kelompok usia <20 tahun atau >35 tahun. Dengan demikian, karakteristik usia ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 20–35 tahun.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Muhida et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kelompok usia merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan dalam menggambarkan kondisi anemia pada ibu hamil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anemia dapat ditemukan pada ibu hamil dalam kelompok usia 20–35 tahun maupun pada kelompok usia lainnya.

Kelompok usia 20–35 tahun umumnya merupakan kelompok usia reproduktif yang dianggap relatif optimal untuk kehamilan. Namun, dominannya kelompok usia tersebut dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa usia 20–35 tahun merupakan penyebab ataupun faktor risiko anemia. Hal ini karena seluruh responden penelitian telah mengalami anemia dan penelitian tidak melibatkan kelompok ibu hamil tanpa anemia sebagai pembanding.

Kondisi anemia pada ibu hamil dapat berkaitan dengan berbagai karakteristik dan kondisi lainnya, termasuk pemenuhan kebutuhan zat besi serta perilaku konsumsi tablet tambah darah. Yulidar et al. (2024) menunjukkan pentingnya pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam kaitannya dengan konsumsi

zat besi, sedangkan Kurniawati et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik ibu perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

Dengan demikian, distribusi usia dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran karakteristik responden yang mengalami anemia. Hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan antara usia dan anemia karena penelitian hanya menggunakan analisis univariat.

3.2.3 Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kelompok primipara, diikuti oleh multipara dan nulipara, sedangkan tidak terdapat responden dengan kategori grandemultipara. Dengan demikian, karakteristik paritas ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok primipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa primipara merupakan salah satu kelompok yang ditemukan pada ibu hamil dengan anemia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anemia dapat ditemukan pada berbagai kategori paritas.

Paritas merupakan karakteristik obstetri yang menggambarkan riwayat persalinan seorang ibu. Perbedaan paritas memberikan gambaran mengenai riwayat reproduksi responden. Namun, proporsi primipara yang lebih besar dalam penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa primipara menyebabkan anemia. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan antara paritas dengan kejadian anemia.

Penelitian Efendi et al. (2024) menunjukkan bahwa paritas dan jarak kehamilan merupakan karakteristik yang perlu diperhatikan dalam penelitian mengenai anemia pada ibu hamil. Selain itu, kondisi lain seperti pemenuhan kebutuhan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan status gizi juga perlu dipertimbangkan dalam memahami kondisi anemia pada ibu hamil.

Tidak ditemukannya responden dengan kategori grandemultipara merupakan gambaran distribusi pada sampel penelitian dan tidak menunjukkan bahwa kelompok tersebut terbebas dari anemia. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran karakteristik paritas pada 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

3.2.4 Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, sedangkan responden lainnya memiliki pendidikan tinggi dan tidak terdapat responden dengan pendidikan dasar. Dengan demikian, karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Masluroh (2024) yang menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan anemia banyak ditemukan pada kelompok pendidikan menengah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Maesaroh dan Anita (2023), yang menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan anemia ditemukan pada kelompok pendidikan SMP dan SMA/SMK.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai kebutuhan zat besi, pola makan, konsumsi tablet tambah darah, dan pemeriksaan kehamilan. Namun, tingkat pendidikan bukan merupakan satu-satunya karakteristik yang dapat menggambarkan kondisi anemia pada ibu hamil.

Faktor lain, seperti asupan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pengetahuan, perilaku kesehatan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan, juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dominannya responden dengan pendidikan menengah dalam penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa pendidikan menengah menyebabkan anemia.

Tidak terdapatnya responden dengan pendidikan dasar juga merupakan gambaran karakteristik sampel penelitian. Karena seluruh responden merupakan ibu hamil trimester III yang telah mengalami anemia, distribusi tingkat pendidikan tersebut tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia.

3.2.5 Karakteristik Penderita Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori bekerja, sedangkan responden lainnya tidak bekerja. Dengan demikian, karakteristik pekerjaan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maesaroh dan Anita (2023) yang menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan anemia juga ditemukan pada kelompok ibu yang bekerja. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan dapat ditemukan baik pada ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Status pekerjaan merupakan salah satu karakteristik sosial responden. Namun, status bekerja dan tidak bekerja belum memberikan gambaran mengenai jenis pekerjaan, lama bekerja, beban kerja, aktivitas fisik, maupun waktu istirahat. Oleh karena itu, dominannya responden yang bekerja dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pekerjaan menyebabkan anemia.

Pada kehamilan trimester III, kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan pertumbuhan janin dan kebutuhan fisiologis ibu. Pemenuhan kebutuhan zat besi melalui makanan dan suplementasi merupakan bagian penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran karakteristik pekerjaan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji karakteristik pekerjaan secara lebih rinci, seperti jenis pekerjaan, lama bekerja, beban kerja, aktivitas fisik, dan waktu istirahat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh didominasi oleh anemia ringan, usia 20–35 tahun, paritas primipara, pendidikan menengah, dan status bekerja. Distribusi tersebut merupakan gambaran karakteristik dari responden yang telah mengalami anemia dan tidak dapat digunakan untuk menentukan karakteristik tertentu sebagai penyebab maupun faktor risiko anemia. Hal ini sesuai dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif dan penggunaan analisis univariat tanpa kelompok pembandingan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di Puskesmas Meuraxa Banda Aceh, sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 27 orang (81,8%). Berdasarkan karakteristik maternal, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 23 orang (69,7%), primipara sebanyak 14 orang (42,4%), memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (60,6%), dan bekerja sebanyak 20 orang (60,6%). Hasil tersebut merupakan gambaran distribusi karakteristik dari ibu hamil trimester III yang telah mengalami anemia dan tidak dapat digunakan untuk menentukan karakteristik tertentu sebagai penyebab atau faktor risiko anemia karena penelitian tidak melibatkan kelompok ibu hamil tanpa anemia dan hanya menggunakan analisis univariat.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan kelompok pembandingan ibu hamil tanpa anemia. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan anemia, seperti asupan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, dan jarak kehamilan, sehingga hubungan antara karakteristik maternal dan kejadian anemia dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, E., Sugiarto, A. D., Darmawan, P. H., & Pande, N. P. Y. A. (2021). Gambaran anemia pada kehamilan trimester III di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Waikabubak, Nusa Tenggara Timur periode 2019–2020. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 463–467. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1010>

- Efendi, W. A., Sahadewa, S., & Tjandra, L. (2024). Hubungan paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 330–337. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3362>
- Handayani, W., & Masluroh. (2024). Analisis karakteristik anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital Jakarta Timur. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5625–5637. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16343>
- Hapsari, L. T., Sadiman, S., & Triwijayanti, Y. T. (2025). Hubungan jarak kehamilan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 2429–2437.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina. (2023). Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 368–376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Maesaroh, S., & Anita, N. (2023). Analisa faktor terhadap kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangiang Kota Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 35–41. <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.16272>
- Muhida, V., Amelia, F., & Adista, N. F. (2026). Hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Serang Kota tahun 2024. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 29(Edition Khusus), 9–13. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v29i00.25790>
- Pratiwi, S. R., Munah, F., Fernandez, N. C., & Erni, B. (2026). The relationship between age and parity with the incidence of anemia during pregnancy. *International Journal of Health and Social Behavior*, 3(2), 34–41. <https://doi.org/10.62951/ijhsb.v3i2.630>
- Samsinar, S., & Susanti, D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i1.19>
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). Anemia defisiensi besi pada kehamilan. UI Publishing.
- World Health Organization. (2023). Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). Anaemia in women and children. World Health Organization.
- Yulidar, Y., Yarah, S., & Martina, M. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap konsumsi zat besi (tablet Fe) di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 8(1), 65–72.